

Penerapan Modifikasi Pembelajaran dan Media Bantu terhadap Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket pada Siswa

Author:

Jiyanto

Affiliation:

SMK Negeri 1
Karanganyar

Corresponding email

Jiyanto@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-03

Accepted: 2023-04-05

Published: 2023-04-07



*This is an Creative
Commons License This
work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsi proses pembelajaran *pasing dada* bola basket melalui pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu belajar (2) mendeskripsi peningkatan pembelajaran *pasing dada* bola basket melalui pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu belajar (3) mendeskripsi perubahan perilaku setelah *pasing dada* bola basket melalui pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu belajar. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Diskripsi data terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik dengan memperoleh angka rata-rata hasil evaluasi pada siklus kedua 82,08 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 97%, ini berarti secara klasik proses belajar mengajar telah tuntas karena telah melebihi indikator ketuntasan hasil belajar dari 75%. Melalui pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu belajar dapat mengoptimalkan kemampuan *pasing dada* bola basket pada siswa kelas XII.AP2 SMK Negeri 1 Karanganyar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan kemampuan *pasing dada* (*chest pass*) bola basket, dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II. Kemampuan *chest pass* psikomotor dari kondisi awal 44%, siklus I 47%, siklus II 100%, afektif kondisi awal 44%, siklus I 47%, siklus II 83% dan koqnitif kondisi awal 61%, siklus I 78%, siklus II 86%. Sedangkan hasil ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal (39%), siklus I (81%) dan siklus II (100%), sehingga peningkatan dari kondisi awal hingga siklus II sebesar (61,00%).

Kata kunci: Batu; *Chest Pass*; Media; Modifikasi; Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi pernyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai suatu subsistem pendidikan mempunyai peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Menurut Samsudin (2008) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus diutamakan mengingat mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang menganggap, kurang penting mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjutan telah di kemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber yang di gunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah lanjut pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melakukan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. Benar bahwa mengingat kebanyakan guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan kurang kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Kebanyakan guru penjas hanya menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran, hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang di berikan oleh guru dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, hal tersebut akan merusak citra guru penjas dimata siswa.

Gaya mengajar yang di lakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional, atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga akan membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Model metode praktek di tekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif sendiri.

Guru cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam pembelajarannya, sehingga dalam proses pembelajarannya jelas beda dari penjas itu sendiri, tujuan utama bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekatan ini guru menentukan tugas bagi siswa melalui kegiatan fisik seperti latihan olahraga. Biasanya tujuan pembelajaran ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. Pendekatan seperti ini membuat siswa kurang senang bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program pendidikan jasmani, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk yang kompleks. Untuk itu kebutuhan untuk memodifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pengajaran pendidikan jasmani, mutlak perlu dilakukan. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memodifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai tingkat perkembangan siswa. Guru harus di tuntut lebih kreatif, inifatif dalam menciptakan pembelajaran, yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, guru kurang akan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang di lakukan peneliti di SMK Negeri 1 Karanganyar kelas XII.AP2, siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan *chest pass* dalam Bola basket. Sebagian besar siswi belum menguasai cara melakukan (*chest Pass*) dengan benar. Dari jumlah siswa sebanyak 36 terdiri 16 orang siswa saja yang telah mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kelas menunjukkan hanya 44,44% dari jumlah siswa mendapat nilai diatas 75 menjadi bukti kongkrit bahwa hasil belajar siswa di kelas XII.AP2 belum mencapai batas ketuntasan belajar siswa yang di patok pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Studi Literatur

Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang cukup pesat di dunia. Permainan bola basket ditemukan pada bulan Desember 1981 oleh Dr. A. James Nasmit. Permainan bola basket merupakan olahraga tim. Dalam pelaksanaan permainannya masing-masing tim terdiri dari 5 orang pemain. Maksud dan tujuan masing-masing tim yaitu, berusaha memasukan bola kekeranjang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah lawan berbuat hal yang sama terhadap timnya.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 13-22) menyatakan bahwa teknik dasar melakukan permainan bola basket adalah sebagai berikut : Latihan teknik dasar bola basket dimulai dari penguasaan bola. Pertama-tama coba pegang bola basket, kemudian raba, pantulkan, lemparkan, dan mainkan sehingga dapat mengenal karakteristik bola seperti keras bola, lentingan bola, dan kasarnya permukaan bola.

Memegang bola dengan benar adalah modal utama dalam bermain bola basket. Jika cara memegang ini tidak baik, maka gerakan selanjutnya akan kurang baik juga. Bola dipegang menggunakan dua tangan dengan jari-jari dibuka tetapi tidak dipaksakan, telapak tangan tidak mengenai bola. Dengan memegang bola secara benar, maka akan lebih mudah untuk melanjutkan gerakan berupa mengoper, menggiring, ataupun menembakan bola ke ring basket.

Passing berarti mengoper bola. Operan merupakan teknik dasar pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerak mendekati ring basket untuk kemudian tembakan. Operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras. yang penting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. operan juga dapat dilakukan secara lunak. Jenis operan tersebut tergantung pada situasi keseluruhan, yaitu kedudukan teman, situasi teman, waktu dan teknik yang digunakan.

Chest Pass atau umpan dada dengan menggunakan kedua tangan mungkin merupakan umpan yang paling sering digunakan dalam pertandingan bola basket. Ini adalah umpan yang bisa diandalkan dan dilakukan untuk memindah ke rekan satu timnya, biasanya di bagian daerah perimeter. Untuk melakukan umpan dada, posisikan kira-kira 3 meter dari sasaran, misal dari seorang teman atau gedung olahraga.

Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya .perubahan tingkahlaku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (pesikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Azhar Arsyad (2007:1) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Menurut Musfiqon (2012:8) tujuan belajar adalah untuk menemukan makna, pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pesan yang diberikan pengajar, sumber belajar dan pengalaman hidup. Dengan harapan terjadi perubahan positif pada diri anak sebagai hasil belajar tersebut

Ciri-ciri pembelajaran pada dasarnya merupakan tanda-tanda upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan pembelajaran tercapai. Menurut H.J Gino (1998:36) Ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa yaitu (1) Motivasi belajar, (2) Bahan belajar (3) Alat Bantu belajar (4) Suasana belajar dan (5) Kondisi subjek belajar.

Media Bantu Pembelajaran

Media bantu pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelancaran kegiatan pembelajaran dapat di pengaruhi oleh tersedianya media bantu yang baik dan

memadai. Menurut Hujair AH. Sanaky (2009:3) Media bantu pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Hujair AH. Sanaky (2009:3) Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Modifikasi

Modifikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:372), Bahwa modifikasi artinya pengubahan, perubahan. Menurut M.Dahlan, dkk (2003: 518) , modifikasi artinya penciptaan model baru dari model yang sudah ada, pengubahan, perubahan. Modifikasi juga dapat diartikan sebagai penyederhanaan dalam hal bentuk, ukuran alat, metode dan lain-lain. Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari mulai tujuan yang paling rendah sampai tujuan yang paling tinggi.

Modifikasi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat menarik minat siswa. Esensi modifikasi pembelajaran adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Bentuk modifikasinya adalah membuat dua kelompok tim, yaitu tim A dan tim B. Selanjutnya tim A dan tim B saling bertanding dengan peraturan yang telah di modifikasi. Satu tim terdiri dari enam siswa, pada pertandingan ini tidak boleh menggiring bola, siswa hanya dapat mengumpan dengan *passing* dada (*chest pass*) dan tidak boleh membawa lari bola, siswa juga di perbolehkan melakukan gerakan *shooting* untuk memasukan bola ke dalam ring yang telah dimodifikasi, diganti dengan ban bekas yang di pegang salah satu anggota tim.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari: Tes praktek dan Observasi.

1. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar *chest pass* bola basket yang dilakukan siswa.
2. Observasi: digunakan sebagai tehnik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar saat penerapan modifikasi pembelajaran dan media bantu.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil kemampuan *chest pass* yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata tes *chest pass* atau umpan dada dalam bola basket. Kemudian di kategorikan dalam kategori skor yang telah ditentukan.
2. Kemampuan dan hasil belajar siswa dalam melakukan *chest pass* menggunakan alat bantu yaitu dengan mengopserfasi kegiatan pembelajaran serta menganalisis gerakan menggunakan alat bantu.

Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil

Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target melakukan ketrampilan *chest pass* bola basket dengan menggunakan alat bantu sasaran ban bekas sepeda yang diketahui melalui hasil tes praktek. Siswa dinyatakan berhasil melakukan pembelajaran *chest pass* bola basket apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditentukan. Target nilai ketuntasan dalam penelitian ini sebesar 75. Keberhasilan klasikal adalah siswa yang mencapai nilai 75 setidaknya berjumlah 80% dari jumlah seluruh siswa yang diteliti. Nilai ketuntasan penelitian sebesar 75 disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah,

yaitu sebesar 75, sehingga dapat dipastikan keterampilan siswa meningkat. Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dinyatakan tuntas, sementara siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas.

Indikator kualitatif penelitian ini adalah perubahan sikap dan perilaku siswa yang diketahui melalui hasil nontes. Siswa dinyatakan berhasil melaksanakan pembelajaran melakukan *chest pass* bola basket dengan menggunakan sasaran ban bekas sepeda dengan baik apabila tingkah laku siswa berubah ke arah yang positif. Perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran melakukan *chest pass* bola basket dengan menggunakan alat bantu sasaran ban bekas sepeda harus memenuhi beberapa karakter positif, yaitu (1) keaktifan siswa selama melaksanakan pembelajaran, (2) kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran dan terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (3) kejujuran dalam kegiatan, (4) kepercayaan diri dalam memperagakan ketrampilan *chest pass* bola basket, dan (5) kemampuan bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan praktek kelompok.

Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XII.AP2 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pembelajaran 2018/2019, yang mengikuti materi bola basket adalah 36 siswa, yang terdiri dari 36 siswi putri. Dilihat dari proses pembelajaran pasing dada (*chest pass*) dalam bola basket, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori kurang berhasil.
- b. Siswa kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam pembelajaran pasing dada (*chest pass*),
- c. Menurut para siswa, pembelajaran pasing dada (*chest pass*) dalam bola basket sangat membosankan karena gerakan-gerakannya hanya begitu saja. Dari hasil pengamatan, siswa yang kesemuanya putri lebih senang berteduh saat menunggu giliran.
- d. Dari hasil pengamatan peneliti, ketika siswa melakukan gerakan pasing dada (*chest pass*) mereka seandainya sendiri, tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan guru ketika memberi penjelasan diawal pembelajaran inti. Sehingga guru harus mengulang-ulang penjelasan cara melakukan chest pass dengan benar kepada setiap kelompok siswa yang akan melakukan. Selain itu guru juga memberi koreksi yang sama kepada setiap siswa yang melakukan kesalahan yang sama, karena banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengoreksi siswa lain yang sedang melakukan. Seharusnya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa lain apa bila mereka memperhatikan guru ketika memberi penjelasan atau mengoreksi gerakan siswa.
- e. Dilihat dari hasil penilaian guru pendidikan penjasokes pada materi pasing dada (*chest pass*), kelas XII.AP2 SMK Negeri 1 Karanganyar rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan pasing dada (*chest pass*) hanya 41,1 % saja yang dapat tuntas. Dari hasil pengamatan siswa yang memiliki kemampuan melakukan gerakan pasing dada (*chest pass*) adalah siswa aktif yang memperhatikan guru.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hanya 14 siswa saja yang mampu melakukan gerakan pasing dada (*chest pass*) dengan baik atau memperoleh nilai 75 ke atas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik pasing dada (*chest pass*) masih rendah. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dapat diamati pula hasil belajar siswa yang masih kurang. Dari 36

siswa hanya 14 siswa (38,89%) saja yang mampu mencapai nilai ketuntasan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran *pasing dada (chest pass)*, maka akan dilakukan tindakan berupa penggunaan modifikasi pembelajaran dan media bantu yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Deskripsi Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan 1 peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan siklus I termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Melalui RPP siklus I tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan siklus I di adakan selama 2 kali pertemuan.

Tindakan I dilaksanakan dua kali pertemuan, yakni pada jam pelajaran penjasorkes hari Selasa tanggal 18 dan 25 September 2018, di halaman SMKN 1 Karanganyar. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bersangkutan, dan sekaligus melaksanakan observasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap keaktifan siswa mengikuti pembelajaran *pasing dada (chest pass)*. Antusiasme siswa meningkat dari pertemuan pertama hanya 44,44% menjadi 75,00%. Siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran *pasing dada (chest pass)* karena bagi mereka pembelajaran dengan media bantu ban bekas dan modifikasi pembelajaran dengan peraturan permainan bola basket yang sudah di sederhanakan merupakan hal yang baru dan tidak membosankan. Pembelajaran yang direncanakan dikemas dengan permainan-permainan yang kompetitif sehingga dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti pelajaran *pasing dada (chest pass)*. Keaktifan dan perhatian siswa pada pembelajaran *pasing dada (chest pass)* berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan gerakan *pasing dada (chest pass)* sehingga hasil belajar *pasing dada (chest pass)* siswa juga meningkat. Pada kondisi awal hanya 44,44% meningkat menjadi 75,00% pada akhir siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kenda dalam pembelajaran siklus satu, maka perlu perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain adalah:

- 1) Memperbaiki manajemen waktu, alat dan siswa dengan baik.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk memperagakan apa yang telah diajarkan. Dengan demikian siswa di latih untuk lebih berani dan mempunyai kemampuan untuk berlatih.
- 3) Peneliti harus tetap memberikan pemahaman dan motivasi sistem pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan permainan.
- 4) Sebaiknya peneliti memberikan materi permainan kompetisi antar kelompok sehingga siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Menggunakan media bantu yang menyerupai ring basket (ban bekas) dan modifikasi pembelajaran (peraturan permainan bola basket yang telah di sederhanakan) agar siswa dapat lebih bersemangat melakukan *pasing dada (chest pass)*.
- 6) Peneliti memberikan penjelasan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa dengan cara memberikan contoh secara langsung.

Deskripsi Siklus II

Peneliti dan kolaborator yang bersangkutan mendiskusikan perencanaan tindakan pada siklus II yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan atau siklus II.

Tindakan I dilaksanakan dua kali pertemuan, yakni pada jam pelajaran penjasorkes hari Selasa tanggal 9 dan 16 Oktober 2018, di Halaman SMKN 1 Karanganyar. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bersangkutan, dan sekaligus melaksanakan observasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran. Materi pada pelaksanaan tindakan II adalah mempraktekan gerakan *pasing dada (chest pass)* dengan di kombinasikan dengan permainan bola basket yang telah dimodifikasi serta menggunakan media bantu ban bekas untuk pengganti ring basket yang tidak dimiliki sekolah.

Dari hasil observasi terlihat ada peningkatan yang berarti yang ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *pasing dada (chest pass)*. Peningkatan dari 75,00% pada akhir siklus I menjadi 100% pada pertemuan pertama siklus II dan meningkat lagi 82,08 pada akhir siklus II. Dengan adanya media bantu ban bekas sebagai ring basket dan modifikasi pembelajaran dengan membuat permainan bola basket yang peraturannya sudah disederhanakan yang menjadikan kegiatan pembelajaran *pasing dada (chest pass)* menjadi lebih kompetitif dan tidak monoton menjadikan keaktifan siswa meningkat yang berdampak pada hasil belajar yang meningkat pula.

Dari diskrepansi data terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik dengan memperoleh angka rata-rata hasil evaluasi pada siklus kedua 82,08 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 97% , ini berarti secara klasik proses belajar mengajar telah tuntas karena telah melebihi indikator ketuntasan hasil belajar dari 75%. Model pembelajaran dengan menggunakan media bantu dan modifikasi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguasaan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik, melihat hasil yang diperoleh pada tindakan II maka Penelitian Tindakan Kelas telah memenuhi target dari rencana target yang telah ditentukan. Dan dirasa sudah optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas XII.AP2 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (baik proses maupun hasil) dari siklus satu ke siklus lainnya. Pembahasan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penilaian kemampuan *chest pass* (hasil penilaian psikomotor) pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 67,00. Kemudian hasil pembelajaran dengan menggunakan media bantu dan modifikasi pembelajaran pada siklus I (pertemuan pertama) nilai psikomotor meningkat menjadi 47,00% dan pada siklus satu (pertemuan kedua) meningkat menjadi 89,00% dan pada siklus II (pertemuan pertama) yaitu dengan memodifikasi pembelajaran meningkat sebesar 100% dan pada siklus II (pertemuan kedua) meningkat lagi menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas 84,00. Meskipun secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang cukup baik, ada beberapa siswa yang menunjukkan penurunan hasil unjuk kerja mereka, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut seperti, mengalami sakit pada waktu pelajaran, ada pula karena pada pertemuan pertama siswa merasa bisa sehingga siswa tersebut tidak berlatih lagi.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dan sikap siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari 44,00% pada kondisi awal meningkat menjadi 47,00% pada pertemuan pertama siklus I. Dampak dari penggunaan media bantu dan modifikasi pembelajaran yang menjadikan suasana menjadi lebih menarik

membuahkan peningkatan. Dapat di lihat pada Tabel 8 adanya perubahan aktifitas dan sikap siswa yang terangkum dalam nilai afektif. Dari 44,00% dengan nilai rata-rata 67,00 pada pertemuan pertama siklus I menjadi 47,00% pada akhir siklus II.

Hasil penilaian koqnitif pada kondisi awal menunjukkan bahwa nilai kognitif siswa hanya mencapai rata-rata 61% dari seluruh siswa dengan nilai rata-rata kelas 66. Kemudian pemahaman siswa dapat meningkat dengan menggunakan media bantu dan modifikasi pembelajaran pada siklus I (pertemuan pertama), hasil belajar meningkat menjadi 47,00% dan pada siklus I (pertemuan kedua) meningkat menjadi 78,00% selanjutnya pada pelaksanaan siklusII (pertemuan pertama) nilai kognitif siswa meningkat sebesar 83,00% dan pada siklusII (pertemuan kedua) menurun lagi menjadi 86,00%.

Dari paparan di atas bisa dipastikan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran chest pass dengan nilai KKM 75.

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 14 siswa (39,00%) yang mencapai kreteria ketuntasan, sedangkan sisanya belum. Pada siklus I terjadi peningkatan sejumlah 29 siswa (81,00%) mencapai kreteria tuntas. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan sejumlah 36 siswa (100%) mencapai kreteria tuntas.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas XII.AP2 SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh simpulan yaitu modifikasi alat bantu pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengoptimalkan kemampuan pasing dada (*chest pass*) pada siswa kelas XII.AP2 SMK Negeri 1 Karanganyar semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1). Model pembelajaran pasing dada (*chest pass*) melalui pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pasing bawah. Selain itu, model pembelajaran tersebut dapat merangsang minat dan semangat siswa, menumbuhkan karakter siswa yang aktif, berdisiplin, jujur, sportif, percaya diri, serta memiliki kemampuan bekerja sama dan berbagi secara baik.
- 2). Model pembelajaran pasing dada (*chest pass*) melalui pendekatan bermain dengan modifikasi alat bantu dapat digunakan sebagai model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan karena memiliki keunggulan merangsang daya pikir, kemampuan ketrampilan, dan kekritisian siswa terhadap berbagai persoalan yang dilakukan melalui modifikasi alat bantu yang menarik, murah, sekaligus efektif, dan memudahkan siswa untuk melakukan berulang-ulang. Meskipun demikian, penerapan model tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar sehingga hasil yang diperoleh bermanfaat secara maksimal.
- 3). Peneliti yang menekuni bidang penelitian tindakan kelas kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan bermain bola basket. Peneliti dapat menerapkan berbagai strategi, model, metode, teknik, dan media berdasarkan pendekatan tertentu yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bermain bola basket, khususnya pasing dada (*chest pass*). Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering

muncul dalam proses pembelajaran penjasorkes di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

Referensi

- Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bolabasket*. Solo: Era Inter Medika.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bahagia, Y dan Suherman, (1999). *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Cholik, T. dan Lutan (2001). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV Maulana.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gino, H.J.dkk. (1998). *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta. UNS Press.
- Gustiana, A.D. (2011). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelompok B TK Kartika dan TK LAB. UPI)*.
- Putra, K.S.E. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Mengenal Rambu Lalulintas Jalan di Sekitar Kita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Melinggih Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*.
- Husdarta H.J.S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Kristiyanto, A. (2010). “*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga*”. Surakarta: UNS Perss.
- Lutan, R. (2000.) *Strategi Belajar Mengajar Penjas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Margono, A. (2010). *Permainan Bolabasket*. Surakarta: UNS Press.
- Musfiqon (2012). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Publisher
- Oliver, Jon. (2007). *Dasar-dasar Bola Basket*. Human Kinetics.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta: Litera.
- Sanaky, H.AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Perss.
- Sardiman AM. (1990). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wissel, H. (2000). *Bola Basket di Lengkapi dengan Program Pemahiran dan Teknik. Alih Bahasa. Bagus Pribadi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.